**Faktor Naik Turunnya Harga Saham Pada perushaan**

**First Author1, Second Author2,** and **Third Author3**

1Vanda Marici (01011181722008)

2Maychia Eustacia (01011181722028)

3Chintya Febrian Baytar (01011181722040)

**Abstrak** : This writing aims to analyze what factors most influence the rise and fall of stock prices in the company, here we choose internal factors, namely factors that come from within the company or that come from the company's performance. We can see the performance of a company from its financial statements. If the financial statements are good, the company does not experience problems with its stock price, and vice versa. In stocks there are 3 types of stock prices, namely Per Value, Base Price, and Market Price. There are several factors that have been investigated by several researchers relating to stock prices can be seen from internal factors, namely the company's financial statements including Return On Assets, Return On Equity and Earing Per Share. Return on assets (ROA) is the ratio between earnings after tax and total assets. This ratio is used to measure the ability of the management of the company to obtain profits (profits) as a whole. Return on equity (ROE) is the ratio between profit after tax and total equity. This ratio links the net income earned from the company's operations to the amount of its own capital. Earing per share (EPS) can be interpreted as profit that will be obtained by the company Perlembar shares. EPS is the ratio between income after tax and the number of shares per share.

**Keyword**: Return on asset, Return on equity dan Earing per share

**Introduction**

Di era ekonomi yang modern seperti sekarang ini perkembangan ekonomi indonesia bisa di katakan berkembang cukup pesat dapat kita lihat dari berbagai pembangunan di berbagai bidang terutama sektor ekonomi. Untuk melakukan pembangunan suatu negara pasti memerlukan dana. Salah satu alternatif perusahaan untuk mendapatkan dana atau modal yaitu dengan pasar modal. Pasar Modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas yang berupa surat t anda hutang (obligasi) atau surat tanda kepemilikan(saham) saham telah menjadi salah satu alternatif bagi investor harus berhati-hati terhadap perubahan harga saham yang kemungkinan akan terjadi (Husnan 1996;4).

Kami memlilih judul ini sebagai karya tulis ilmiah kami karena kami ingin mengetauhi faktor faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham, dari para peneliti peneliti lain kami menganalisis faktor apa sajakah yang benar benar sangat mempengaruhi harga saham. Karena saat ini pengaruh harga saham masih menjadi bahan perbincangkan oleh para pelaku ekonom ekonom di dalam maupun diluar negeri. Harga saham ini dapat mempengaruhi berkembang tidaknya suatu negara karena jika harga saham sebuah perushaan naik maka pendapatan perusahaan akan bertambah yang mana jika pendapatan perushaan bertambah maka pendapatan negara juga ikut bertambah.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas(Darmadji dan Fakhruddin,2001:5). Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Menurut Sapto (2006:31) saham adalah “Surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan”.

**Identifikasi masalah**

1. Mengapa jika ROA, dan ROE menghasilkan anggka positif itu sangar berpengaruh terhadap perusahaan?
2. Seberapa besar pengaruh EPS terhadap perushaan ?

**Literatur Review**

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham adalah harga jual atau beli di pasar sekuritas yang ditentukan oleh kekuatan pasar yang bergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan untuk menjual). Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelilin, 2010). Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya (Jogiyanto, 2010). Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut.

Jenis harga saham :

1. *Per Value* ( Nilai Nominal)

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. Nilai nominal suatu saham harus ada dan dicantumkan pada surat berharga saham dalam mata uang rupiah, bukan mata uang asing.

1. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Pada prinsip harga saham ditentukan dari harga perdana saat saham tersebut diterbitkan, harga dasar saat ini akan berubah sejalan dengan dilakukannya berbagai tindakan emiten yang berhubungan dengan saham, antara lain : *Righ issue, stock split, waran,* dan lainnya. Harga dasar sangat dipergunakan didalam perhitungan indeks harga saham

1. *Market Price* (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar suatu efek sudah tutup maka harga pasar saham adalah harga penutupnya. Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Adapun faktor yang menyebabkan harga saham yang berubah adalah adanya persepsi berbeda dari masing masing investor , sesuai dengan informasi yang dimiliki. Bagi sebagian orang, perdagangan saham sebagai kegiatan investasi (Usman dan Koeslan 1990:139)

Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor. **Faktor pertama** adalah faktor internal, dimana faktor ini berkaitan langsung dengan kondisi fundamental atau kinerja suatu perusahaan. Seperti laporan keuangan perusahaan, Sedangkan **faktor kedua** adalah faktor eksternal, dimana faktor ini tidak berkaitan langsung dengan kondisi perusahaan tetapi dari faktor-faktor luar perusahan seperti peraturan pemerintah,siklus bisnis, sikap investor,kondisi pasar dan sebagainya. Dalam menilai harga saham perusahaan, analisis aspek perusahaan sangat penting dilakukan. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk memprediksi harga saham sebagai contoh pendekatan fundamental yaitu metode mengevaluasi kinerja keamanan dengan mencoba mengukur nilai intrinsiknya dengan memeriksa faktor manajerial, keuangan, kualitatif dan kuantitatif, dan ekonomi terkait lainnya. Analisis fundamental adalah studi untuk mempelajari faktor terkait yang dapat memengaruhi nilai keamanan, termasuk faktor spesifik individual dan faktor makroekonomi. Pendekatan ini biasanya lebih dipilih oleh investor karena pendekatan ini dapat memprediksi kinerja saham jangka panjang. Lalu ada juga pendekatan teknis untuk memprediksi harga sekuritas dan pada dasarnya itu adalah studi pasar. Pendekatan teknis digunakan untuk mempelajari karakteristik teknis yang mungkin diharapkan pada titik balik pasar dan penilaian obyektif dengan mempertimbangkan penggunaan tren masa lalu dalam memprediksi saham masa depan (Suresh, 2013). Kemampuan perusahaan dalam mengoprasikan kegiatan operasional perushaan memiliki hubungan timbal balik dengan pendapatan atau laba yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini akan dipertimbangkan oleh investor saat akan menanamkan modalnya. Margin laba bersih mengukur seberapa banyak penjualan yang dapat dibukukan oleh laba bersih perusahaan .Ada beberapa faktor yang telah ditelii oleh beberapa peneliti yang berkaitan dengan harga saham dapat dilihat dari faktor internal yaitu laporan keuangan perusahaan diantaranya adalah Return On Asset, Return On Equity dan Earing Per Share.

1. **Return On Asset**

Menurut Dendawijaya (2003), semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat meng harapkan keuntungan dari deviden karena pada hakikatnya dalam ekonomi konvesional, motif investasi adalah untuk memperoleh laba yang tinggi, maka apabila suatu saham menghasilkan deviden yang tinggi ketertarikan investor juga akan meningkat, sehingga kondisi tersebut akan berdampak pada peningkatan harga saham. Margin laba bersih yang tinggi mencerminkan operasi perusahaan secara lebih efektif dan efisien sehingga keputusan operasional dalam proses produksi diminati oleh konsumen. Selanjutnya return on asset ratio atau disingkat dengan ROA. Pengukuran ROA adalah dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Total aset sering disebut sebagai total investasi sehingga rasio ROA dan ROI adalah sama. ROA yang positif mencerminkan bahwa manajemen aset yang ada mampu menghasilkan laba bersih sehingga laba yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi lebih efektif. Rasio profitabilitas lainnya adalah return on equity atau disingkat ROE. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif modal yang tersedia mampu menghasilkan laba bersih. Sama seperti ROA, rasio ROE mengukur tingkat efektivitas manajemen kegiatan operasional perusahaan. Perubahan dalam rasio profitabilitas tinggi dan rendah akan ditentukan oleh faktor-faktor seperti set kesempatan investasi dan bauran pembiayaan.( Fuadah & Husni Thamrin, 2018)

Return on asset(ROA) merupakan rasio antara laba setelah pajak dan total aset. ROA menunjukkan kemampuan perushaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh asat yang dimilikinya.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perushaan dalam memperoleh keuntungan(laba) secara keseluruhan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati para penanan saham atau investo, karena tingkat pengembalian modal akan semakin besar. Hal ini juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham.

1. **Return On Equity**

Menurut Riyanto (2001:44) Return on equity adalah perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di suatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dari pihak lain.

Return on equity (ROE) merupakan rasio antara laba setelah pajak dan total ekuitas. ROE menunjukkan kemapuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian pemegang saham atas investasi mereka di perusahaan (Kabajeh, dkk. 2012).Rasio ini penting bagi pemengang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perushaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perushaan.

Dengan demikian, rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Apabila *Return on equity* (ROE) semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham . dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham.

1. **Earing Per Share**

Menurut Fahmi (2012:138) Earing per share atau pendapatan saham perlembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Brigham dan Houston (2006:33) yang diterjemakan oleh Ali Akbar Yulianto EPS adalah pendapatan bersih dibagi jumlah lembar saham yang beredar .

Earing per share dapat diartikan sebagai laba yang akan diperoleh perusahaan Perlembar sahamnya. EPS merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham perlembar. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba perlembar kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden yang akan mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan tersebut begitupun sebaliknya. Nilai EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya.

 Sri Astute (2007) mengungkapkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh pada harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Edi Subiyantoro(2003) dan Moh Syafriel(2005) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Alasan penelitian ini adalah bahwa harga saham digunakan oleh investor sebagai satu informasi penting sebelum melakukan investasi.

**Methods**

Dalam penelitian ini mengunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk mengambil kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono 2009:21). Metode ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai variabel penelitian bukan penarik kesimpulan yang luas. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan serta informasi lainnya yang terkait dengan penulisan ini baik yang terdapat dalam media cetak atau media masa lainnya.

* **Return On Asset (ROA)**

Return on asset(ROA) =$ \frac{Earing after tax}{Total Asset}$ x 100%

 **Return on equity (ROE)**

Return On Equity (ROE) $=\frac{Earing after tax}{Total Equity}$ x 100%

* Earing Per Share

Earing Per Share (EPS) $=\frac{Laba bersih setelah pajak}{Jumlah lembar saham yang beredar}$ x 100%

**Hasil dan Diskusi**

**Contoh penyelesaian Return On Asset :**

Berdasarkan laporan keuangan per tanggal 31/12/2016, Laba bersih atau Net Income PT. Waskita Karya Persero Tbk adalah Rp. 1,713 triliun sedangkan Total asetnya adalah sebanyak Rp. 61,433 triliun . berapakah Return on Asset PT. Waskita Karya Persero Tbk?

Jawaban :

ROA = Laba Bersih setelah pajak / Total Aset atau(Rata-rata Total Asset) ROA = Rp. 1,713 triliun / Rp. 61,433 triliun
ROA = 2,79%

 Jadi ROA PT. Waskita Karya Persero Tbk adalah sebesar 2,79%

**Contoh perhitungan Return On Equity**

Pada tahun 2017 lalu, ekuitas rata-rata pemegang saham perushaaan PT Maju Bersama sebesar Rp. 625.000.000 dengan laba bersih sebesar Rp. 1.000.000.000. maka nilai pengembalian ekuitas dari perhitungan di atas adalah?

Rp1.000.000.000 : Rp625.000.000 = 1,6 atau 160% ROE

Keteranagan :

Hasil perhitungan ROE mendekari 1 menunjukan semakin efektif dan efisiennya pengunaan ekuitas perushaan untuk menghasilkan pendapatan, demikian sebaliknya jika ROE mendekati 0 maka perusahaan tidak mampu mengelola modal yang tersedia secara efissien untuk menghasilkan pendapatan.

Kalau berdasarkan rumus diatas ROE bisa meningkat apabila

1. Laba bersih perusahaan mengalami peningkatan sementara ekuitas stagnan
2. Laba bersih mengalami peningkatan dan ekuitas turun

Penyebab penurunan ROE

1. Laba bersih perusahaan mengalami penurunan dan ekuitas stagnan
2. Laba bersih mengalami penurunan dan ekuitas meningkat

**Contoh perhitungan Earing Per Share**

PT. AABB mempunyai saham yang beredar sebanyak 1.500.000 lembar dengan perincian sebagai berikut :

01 Januari 2016, Saham yang beredar sebanyak 1.000.000 lembar

01 Juli 2016, Penambahan saham baru sebanyak 500.000 lembar

Laba bersih setelah pajak PT. AABB adalah sebesar Rp. 1 miliar. Deviden saham yang akan diberikan kepada pemegang sahamnya adalah 10% atau Rp. 100 juta dari laba bersih setelah pajak . berapakah Earing Per Share atau laba per lembar sahamnya?

Diketahui :

Laba Bersih setelah pajak = Rp. 1000.000.000,-

Dividen yang dibagikan = Rp. 100.000.000,-

Jumlah saham yang beredar = 1.250.000 lembar, dihitung dengan cara tertimbang seperti dibawah ini :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jumlah Saham** | **Lama peredaran (bulan)** | **Bobot(weight)** | **Rata-rata tertimbang** |
| **1.000.000** | **6** | **6/12=0,5** | **500.000** |
| **1.500.000** | **6** | **6/12=0,5** | **750.000** |
| **Jumlah Rata-rata Tertimbang** | **1.250.000** |

Jawaban :

Laba per Saham (EPS)= (Laba Bersih setelah pajak- Dividen)/ Jumlah Saham yang beredar

Laba per Saham (EPS)= (Rp.1.000.000.000 – Rp. 100.000.000) / 1.250.000

Labar per Saham (EPS)= Rp.900.000.000 / 1.250.000

Laba per Saham (EPS)= Rp.720

Umumnya, Laba per Saham yang tinggi menandakan profitabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan Laba per Saham yang Rendah. Artinya, perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi untuk dibagikan ke pemengan sahamnya. Meskipun demikian, investor tidak hanya memperhatikan nilai dari Laba per lembar saham ini saja untuk membuat keputusan keputusan membeli atau tidak membeli saham pada perusahaan yang bersangkutan, karena pada dasarnya EPS ini dapat berubah menjadi tinggi apabila jumlah saham yang beredar dikurangi.

**Kesimpulan dan Saran**

**Kesimpulan**

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. 3 jenis harga saham yaitu *Per Value* ( Nilai Nominal), *Base Price* (Harga Dasar), *Market Price* (Harga Pasar). Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor. Faktor pertama adalah faktor internal, dimana faktor ini berkaitan langsung dengan kondisi fundamental atau kinerja suatu perusahaan. Faktor kedua adalah faktor eksternal, dimana faktor ini tidak berkaitan langsung dengan kondisi perusahaan tetapi dari faktor-faktor luar perusahan.

Ada beberapa faktor yang telah diteliti oleh beberapa peneliti yang berkaitan dengan harga saham dapat dilihat dari faktor internal yaitu laporan keuangan perusahaan diantaranya adalah Return On Asset, Return On Equity dan Earing Per Share. Menurut Dendawijaya (2003), semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Menurut Riyanto (2001:44) Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perushaan. Menurut Fahmi (2012:138) Semakin tinggi nilai EPS akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya.

Menurut kami, ROA, ROE , dan EPS sangat mempengaruhi harga saham dan pendapat kami sama dengan pendapat peneliti dimana apabila ROA suatu perusahaan semakin besar maka semakin baik posisi perusahaan tersebut. Dengan pencapaian laba yang tinggi akan membuat investor tertarik karena investor pastinya mencari keuntungan sebesar-besarnya. Pada Return on Equity (ROE) kami berpendapat bahwa rasio ini penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba besih. Perusahaan yang memiliki Return on Equity yang rendah akan dikelompokkan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam melaksanakan incomenya. Pendapat kami sama dengan pendapat dari R. Agus Sartono; 125-127. Sedangkan untuk Earnings Per Share (EPS) kami berpendapat sama yaitu EPS merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham perlembar. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba perlembar kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden yang akan mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan tersebut begitupun sebaliknya.

**Saran**

Saran dari kami sebagai penulis jika perusahaan ingin mempertahankan harga saham yang tinggi maka perusahaan harus memperhatikan beberapa aspek seperti tingkat persentase dari ROA, dan ROE karena jika ROA dan ROE sebuah perushaan itu baik dalam artian persantasenya besar maka perushaan tersebut akan mendapatkan laba yang besar dan pendapatan perusahaan meningkat, disitulah para investor akan menginvestasikan dananya karena harga sahamnya juga meningkat. Selain memperhatikan ROA dan ROE perusahaan juga harus memperhatikan hal lainnya juga.

**Acknowledgement**

Tugas ini merupakan tugas manajemen keuangan Universitas Sriwijaya yang diberikan oleh Bapak Kemas Husni Thamrin selaku Dosen Pengampu Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen.

**Daftar Pustaka**

Abdulmannan, Adamilyara Aqil, and Taufik Faturohman. 2015. “THE RELATIONSHIP BETWEEN FUNDAMENTAL FACTORS AND STOCK RETURN : A CASE BASED APPROACH ON BANKING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE.” 4(5): 579–86.

Astutik, Eva Dwi, and Atim Djazuli. 2014. “The Effect of Fundamental and Technical Variables on Stock Price ( Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange ).” 17(3): 345–52.

Bisnis, Jurnal et al. 2014. “6 , – 51.” 2(1): 30–51.

Diaz, Rafika. 2014. “Return on Assets.” 14(02): 127–34.

Egam, Gerald Edsel Yermia, Ventje Ilat, and Sony Pangerapan. 2017. “Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015.” *Jurnal EMBA* 5(1): 105–14.

Fransisca, Andreani, and Edi Subyantoro. 2017. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar Di Pasar Modal Indonesia).” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 5(2): pp.171-180. http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/15642.

Fuadah, LukLuk, and Kms Husni Thamrin. 2018. “The Mediation Effect of Financing Mix On Investment Opportunity Set and Profitability Relationship.” *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 2(1): 56–67. http://dx.doi.org/10.25139/ekt.v2i1.740.

Ginting, Suriani et al. 2013. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR.” 3: 61–70.

Hayati, Kemala. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham Dalam Keputusan Berinvestasi Pada Perusahaan Sektor Pertanian*.

Manufaktur, Perusahaan, Yang Terdaftar, and D I Bei. “Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang.” : 864–74.

Saham, Harga, Perusahaan Lq, and D I Bursa. 2013. “ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI.” 3(April): 21–30.

Sari, Wahyuni Rusliyana. 2017. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN GO PUBLIC TAHUN 2004-2013.” 12(1).

Sharif, Taimur, Harsh Purohit, and Rekha Pillai. 2015. “Analysis of Factors Affecting Share Prices : The Case of Bahrain Stock Exchange.” 7(3): 207–16.

Soebiantoro, Ugy, Staf Pengajar, and Fakultas Ekonomi. 1984. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham , Leverage , Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta ).” (1976): 41–48.

Susilo, Logman, Fakultas Ekonomi Manajemen, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2010. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN AUTOMOTIF AND ALLIED PRODUCT YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2004-2007.”

Tamonsang, Matheous, and Maqbula Arochman. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi.”

Watung, Rosdian Widiawati et al. 2015. “PENGARUH RETURN ON ASSET ( ROA ), NET PROFIT MARGIN ( NPM ), DAN EARNING PER SHARE ( EPS ) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015.” 4(2): 518–29.

Yang, Perbankan, Terdaftar Di, Bursa Efek, and Indonesia Bei. 2014. “THE EFFECT OF EARNINGS PER SHARE ( EPS ) & RETURN ON EQUITY ( ROE ) ON STOCK PRICE OF BANKING COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE ( IDX ) 2010-2014.” 3(2): 2010–14.